



## Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang

Nur Lailiyah ✉ Tjaturrahono Budi Sanjoto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2021

Disetujui Juli 2021

Dipublikasikan Agustus 2021

*Keywords:*

*Tourist Satisfaction Level,*

*Mangrove Forest Ecotourism*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu 1. Mengetahui kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, 2. Mengetahui tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang. Metode yang digunakan yaitu *mix method* meliputi analisis deskriptif dan mean aritmatika. Teknik pengambilan data penelitian kualitatif yaitu menggunakan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi), sedangkan teknik pengambilan data penelitian kuantitatif yaitu menggunakan kuesioner pada 100 sampel serta teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan penghitungan mean aritmatika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang berdasarkan dimensi (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* adalah baik, namun masih terdapat kekurangan, 2. Tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove berdasarkan 5 dimensi tersebut terklasifikasikan dalam kategori cukup puas yaitu mean 2,86; 3,1; 3,33; 2,96; dan 3,04.

### Abstract

*The aim of this research are 1. To know the condition of mangrove forest ecotourism in Desa Pasarbanggi Rembang, 2. To know the level of satisfaction of tourists who visit the ecotourism of mangrove forest in Desa Pasarbanggi Rembang. The method of research is mix method including descriptive analysis and mean arithmetic. The data collection technique of qualitative research is used technical triangulation (observation, interviews, and documentation), while the quantitative used a questionnaire on 100 samples and the sampling technique was used accidental sampling. The analytical method was used descriptive qualitative and calculating the arithmetic mean. The results showed that: 1. The condition of mangrove forest ecotourism in Pasarbanggi based on dimensions (1). *Service of staff*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, and (5) *natural resources and content* are good, but there are still deficiencies, 2. The level of tourist satisfaction in mangrove forest ecotourism is based on 5 dimensions those classified into the quite satisfied category, namely the mean 2.86; 3,1; 3.33; 2.96; and 3.04.*

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir Pantai Utara Jawa. Wilayah kepesisiran menunjukkan peran dalam meningkatkan fungsi ekonomis suatu wilayah dengan munculnya efek pemeran ganda (*multi player effect*) yaitu berkembangnya kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan aktifitas ekonomi utama di lokasi tersebut maupun kegiatan ikutan (tidak langsung) dari kegiatan ekonomi terdahulu (Indrayati and Setyaningsih, 2017:7). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ekonomi di daerah pesisir tidak hanya terbatas pada kegiatan perekonomian dasar seperti melaut untuk mencari ikan, namun juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian lain yaitu untuk kegiatan pariwisata.

Berkaitan dengan pariwisata, Kabupaten Rembang merupakan kabupaten dengan jumlah kunjungan wisatawan yang masih rendah jika dibandingkan dengan kabupaten di wilayah pantura lainnya. Pada tahun 2018, jumlah wisatawan di Kabupaten Rembang yaitu 1.530.775 wisatawan, Kabupaten Kudus berjumlah 1.948.527 wisatawan, dan Kabupaten Jepara berjumlah 2.583.242 wisatawan (Dinas Kepemudaan dan Olahraga Jawa Tengah, 2018:11). Namun, saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang telah menunjukkan berbagai usaha dalam mengembangkan sektor pariwisata. Hal tersebut berdasarkan data meningkatnya jumlah objek yang dipromosikan pada tahun 2017 sebesar 14,3% kemudian meningkat pada tahun 2018 yaitu 18,1% atau meningkat sebesar 3,8% (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang, 2018:25).

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Rembang lebih ditekankan pada perkembangan wisata alam. Menurut Indrayati dan Setyaningsih bahwa Kabupaten Rembang memiliki 17 obyek wisata alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai laboratorium lapangan geografi, 5 diantaranya berkaitan dengan wilayah pesisir dan pantai dari jumlah keseluruhan 20 obyek wisata yang ada di Kabupaten Rembang (Indrayati and Setyaningsih, 2017:7).

Pemanfaatan sumberdaya alam tersebut tidak hanya sebatas untuk memperoleh keuntungan, namun juga tetap memperhatikan keberlanjutan dan kelestariannya atau sering disebut sebagai konsep ekowisata. Salah satu ekowisata yang saat ini berkembang dengan baik di Kabupaten Rembang adalah ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.

Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang dirintis pada tahun 2013 atas inisiasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang bersama kelompok pemelihara hutan mangrove tersebut yaitu kelompok tani tambak sidodadi maju. Ekosistem hutan mangrove di ekowisata tersebut berkembang dengan baik sehingga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan saat berkunjung. Daya tarik lainnya adalah jembatan yang memanjang dan berujung di laut lepas, gazebo yang cocok digunakan untuk berteduh dan swa foto, serta berbagai jenis burung sehingga dapat menambah daya tarik ekowisata hutan mangrove sebagai destinasi wisata alam.

Pemanfaatan hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang sebagai ekowisata telah berhasil mendatangkan wisatawan dengan jumlah yang besar. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung yaitu 16.129 wisatawan, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 69.040 wisatawan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sehingga jumlah wisatawan hanya 9.919 wisatawan, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 yaitu 53.315 wisatawan. Besarnya jumlah wisatawan meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa antusias wisatawan cukup besar, namun tetap diperlukan pertimbangan untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

Ketika suatu ekologi telah dijadikan sebagai tempat wisata meskipun fokus utama dalam sebuah ekowisata adalah kelestarian alamnya, kepuasan wisatawan seharusnya tetap diperhatikan. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan bahwa pola hubungan pariwisata dengan ekologi yang berujung pada

keberlanjutan ekonomi mengindikasikan bahwa *customer satisfaction* merupakan salah satu aspek penting dalam mempertemukan diantara keduanya (Reza Efrida, Sudiarta and Eka Mahadewi, 2017:54). Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang pada tahun 2019 tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur bahwa ekowisata tersebut telah berhasil dalam mengembangkan wisatanya karena “*success cannot be measured by the number of people who visit the operation, so consideration must be given as to the customers levels of satisfaction and their likelihood of returning*” (Wahab *et al.*, 2019:83). Jika dikaitkan dengan pariwisata maka keberhasilan suatu wisata tidak dapat diukur berdasarkan jumlah orang yang berkunjung, sehingga tingkat kepuasan wisatawan tetap harus dipertimbangkan agar ada kemungkinan wisatawan untuk kembali. Maka dari itu, evaluasi atau penilaian wisatawan terkait ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang penting untuk dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah: 1) Mengetahui kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang dan 2) Untuk menganalisis tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *mix method* yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan secara bersama untuk meneliti obyek yang sama, tetapi tujuan penelitian berbeda (Sukandarrumidi dan Haryanto, 2014:75). Penelitian ini dilakukan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan

dokumentasi). Penentuan narasumber ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis atau pengolahan data yang digunakan yaitu analisis *flow model*.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk analisis tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner terhadap 100 sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan pertimbangan usia minimal 16 tahun dan waktu terakhir berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi maksimal 3 tahun terakhir. Data yang telah diperoleh diolah menggunakan penghitungan mean aritmatika

$$\text{Mean} = \frac{\sum(Fi.Xi)}{n}$$

Keterangan :

Mean = rata – rata

$\sum Fi.Xi$  = jumlah (jawaban responden berdasarkan kelas x skor)

N = jumlah responden

(Jemadi and Dwiyanto, 2016:45)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat fokus penelitian maupun batasan istilah yang sama yaitu: *service of staff, tangibles, resources and content, sanitation and hygiene*, serta *environmental education* dengan spesifikasi sub elemen yang berbeda sesuai dengan fokus dan batasan istilah pada kedua jenis pendekatan penelitian tersebut.

### Gambaran Geografis dan Administratif Desa Pasarbanggi

Desa Pasarbanggi Rembang merupakan salah satu desa di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang dengan luas wilayah 410,905 Ha. Berlokasi di daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan memiliki panjang garis pantai mencapai 3,5 km serta berada pada ketinggian 3 mdpl. Desa Pasarbanggi Rembang memiliki struktur tanah dominan Gromosol berpasir (Kurniawan, 2016:67). Penggunaan lahan di Desa Pasarbanggi Rembang tahun 2018 yaitu 72 Ha digunakan untuk tambak, 14,88 hektar untuk hutan

mangrove, 275 Ha untuk sawah dan 39 Ha untuk pemukiman, serta sisanya untuk waduk, jalan, perkebunan, industri, pertokoan, dan lain-lain. Cuaca Desa Pasarbanggi Rembang banyak dipengaruhi oleh iklim laut karena wilayahnya yang merupakan daerah pesisir.

Secara administratif, Desa Pasarbanggi Rembang memiliki dua dusun yaitu Dusun Kaliuntu dengan jumlah rukun tetangga 6 RT dan Dusun Pasarbanggi dengan jumlah rukun tetangga 4 RT. Sedangkan secara demografis jumlah penduduk Desa Pasarbanggi yaitu 3.285 jiwa, dengan spesifikasi jumlah laki-laki yaitu 1.660 jiwa dan perempuan 1.625 jiwa. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Pasarbanggi yaitu nelayan dengan jumlah 690 orang, wiraswasta atau pedagang dengan jumlah 383 orang, swasta 131 orang, tani 93 orang, serta jenis mata pencaharian lainnya ( Monografi Desa Pasarbanggi, 2018:21).

#### **Gambaran Umum Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi**

Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang merupakan ekowisata yang bermula dari kawasan restorasi hutan mangrove yang dilakukan oleh Mbah Suyadi pada tahun 1964 dengan tujuan untuk melindungi daratan dan tambak warga dari kerusakan akibat besarnya gelombang air laut.

Seiring berjalannya waktu, penanaman pohon mangrove tidak hanya dilakukan oleh Mbah Suyadi seorang, namun juga dilakukan oleh warga dan para petani tambak yang saat ini membentuk kelompok tani tambak sidodadi maju Dukuh Kaliuntu Desa Pasarbanggi Rembang. Penanaman dan pelestarian mangrove berhasil mempengaruhi masyarakat sekitar bahkan masyarakat luar Kabupaten Rembang untuk menanam mangrove di pantai sekitar tempat tinggal mereka, diantaranya yaitu Desa Tireman, Kabongan, Dasun, Tasiksono Kabupaten Rembang, sampai ke Kabupaten Pati dan Jepara Jawa Tengah.

Hutan mangrove Desa Pasarbanggi telah mendapatkan berbagai penghargaan dari pemerintah, baik daerah maupun pusat.



Gambar 1. Foto bersama Mbah Suyadi dan Presiden RI ke-6

Saat ini, hutan mangrove Desa Pasarbanggi telah berkembang menjadi tempat wisata dengan tetap memperhatikan kelestarian alamnya atau sering disebut dengan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi atau ekowisata jembatan merah.



Gambar 2. Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang

#### **Kondisi Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang**

##### **1. Amount and Service of Staff (Jumlah dan Pelayanan Petugas)**

Hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang dikelola oleh kelompok tani tambak sidodadi maju, jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengelola hutan mangrove yaitu sebanyak 90% dari jumlah keseluruhan KK di Dukuh Kailuntu yaitu 100 KK. Sedangkan yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove yaitu 10% .

“Kalau ekowisata rame petugas bisa sampe 10-15 orang seperti lebaran atau tahun baru, kalau *week end* ya 6 orang. Itu semua anggota kelompok tani tambak sidodadi maju. Jadi di sini pedukuhan dengan jumlah 100 KK, sejumlah 90% ikut berkontribusi dalam pengelolaan hutan mangrove dan 10% ikut berkontribusi dalam keehatan pariwisatanya (Wawancara kepada Bpk. Purwanto selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 Mei 2020).

Sistem kelompok tani tambak yang masih bersifat paguyuban memiliki kekurangan yaitu belum adanya pelatihan petugas ekowisata secara profesional. Namun, hal tersebut tidak menyebabkan kurangnya keramahan petugas dalam menyambut maupun melayani wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut dapat disebabkan faktor masyarakat desa yang pada dasarnya lebih ramah. Selain itu, pada saat pertemuan ataupun musyawarah yang dilakukan pada tanggal 20 setiap bulannya, tidak menutup kemungkinan untuk membahas berbagai masalah mengenai ekowisata hutan mangrove.

## 2. *Tangibels* (Bukti Langsung)

Hutan mangrove Desa Pasarbaggi Rembang dalam kondisi baik, hal tersebut ditunjukkan dengan kerimbunan hutan mangrove, berbagai jenis burung, ikan, dan kepiting bakau di hutan mangrove tersebut. Selain itu, bukti langsung yang dapat dirasakan oleh wisatawan yaitu kondisi jembatan merah dan gazebo yang juga merupakan salah satu daya tarik di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbaggi Rembang.



Gambar 3. Kondisi jembatan merah di ekowisata hutan mangrove

Bukti langsung berikutnya yaitu kondisi jalan yang saat ini cukup baik karena telah dilakukan pengerasan dan pelebaran jalan. Kantin yang tersedia di ekowisata hutan mangrove yaitu ada dua jenis diantaranya kantin apung dan kantin yang ada di kiri kanan jalan menuju ekowisata. Selain itu, kondisi mushola yang ada dalam keadaan baik dan bersih dengan ukuran 4m x 4m dengan halaman yang sudah dipaving dan terdapat pagar yang mengelilingi mushola. Berbagai fasilitas yang dapat dibuktikan langsung tersebut, harus memiliki sistem pengelolaan yang baik agar kondisi dan kebersihannya terjaga.

## 3. *Resources and content* (Sumberdaya dan Isi)

Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbaggi Rembang memiliki keragaman hayati yang cukup tinggi khususnya keragaman jenis mangrove. Berdasarkan penelitian, bahwa ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbaggi memiliki 10 jenis pohon mangrove yang terbagi dalam 5 jenis mangrove mayor dan 5 jenis mangrove asosiasi atau ikutan. Jenis mangrove mayor yaitu *Avicennia marina*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora Stylosa*, dan *Sonneratia alba*. Jenis mangrove asosiasi diantaranya *Calotropis gigantea*, *Hibiscus tiliaceus*, *Sesuviumportulacastrum*, *Ipmoea pes-caprae*, dan *Pandanus tectorius* (Annas and Pribadi, 2013:57). Selain itu, juga terdapat hewan biawak, berang-berang, kepiting bakau, bahkan ular laut dan berbagai jenis ikan yang hidup di bawah pohon bakau tersebut. Pada tahun 2015 BKSDA Provinsi Jawa Tengah telah melakukan penelitian terhadap kehidupan di hutan mangrove Desa Pasarbaggi, hasil penelitian tersebut yaitu terdapat 19 jenis burung. Hal tersebut berdasarkan wawancara terhadap salah satu narasumber.

“Tahun 2015 kita pernah diteliti BKSDA provinsi katanya disini ada 19 jenis burung dan paling sering itu bangau putih, kalau kesini hampir ratusan ribu. Kalau jenis-jenis lain seperti biawak, berang-berang, kepiting di bawah ini ya banyak sekali mb”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

#### 4. Sanitation and Hygiene (Sanitasi dan Kebersihan)

*The Structure of the subindex regulatory framework includes the pillar wich concenrs health and hygiene, as the factor wich makes the destination reliable for tourists. Health and hygiene are essential importance for the competitiveness of the travel and tourism sector* (Cooper et al. dalam Jovanović, Janković–Milić and Ilić, 2015). Berdasarkan pernyataan cooper tersebut bahwa kesehatan dan kebersihan memiliki peran penting untuk daya saing sektor perjalanan dan pariwisata.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, bahwa kondisi air laut di ekowisata hutan mangrove dalam keadaan bersih meskipun terlihat keruh karena adanya aktivitas sedimentasi material sekitar area hutan mangrove. Selain kondisi air laut, kondisi air tawar dalam keadaan baik dan tidak berbau. Selain itu, kondisi selokan atau sanitasi di ekowisata hutan mangrove dalam keadaan baik, hal tersebut dibuktikan dengan air dalam selokan atau sanitasi yang mengalir dengan baik dan tidak berbau.



Gambar 4. Kondisi sanitasi di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

Hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi toilet di ekowisata. Jumlah toilet yaitu 2 buah dengan kondisi yang kurang baik dan apa adanya. Penerangan dalam toilet sangat kurang dan lebar toilet yang sempit dengan bak air berupa ember serta kebersihan yang kurang terjaga.



Gambar 5. Kondisi toilet di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

Namun, kebersihan ekowisata keseluruhan adalah sudah baik, hal tersebut berdasarkan pengamatan bahwa kondisi kebersihan yang terjaga dan ketersediaan tempat sampah yang cukup.

“Kalau didalam hutan mangrove itu 12 tempat sampah lebih, kalau dipinggir jalan itu ada 15 tempat sampah”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).



Gambar 6. tempat sampah di ekowisata

#### 1. Environmental Education

*Environmental education* yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi masih sangat sederhana yaitu berupa himbauan, ajakan, sampai dengan Perda No. 7 tahun 2017 mengenai larangan menebang pohon mangrove yang tertera di dalam sebuah banner atau papan. Selain itu, juga terdapat informasi mengenai berbagai jenis biota yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Passarbanggi Rembang.

Dari berbagai bentuk *environmental education* tersebut, Peraturan Daerah lah yang paling kuat karena memiliki kekuatan hukum yang tetap.

**Tingkat Kepuasan Wisatawan di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang**

❖ **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil kuesioner pada 100 responden, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Interval Usia	Frekuensi	Presentase
< 20 tahun	37	37%
21-24 tahun	54	54%
>25 tahun	9	9%

Sumber: Data primer yang telah diolah (21 Agustus 2020)

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	22	22%
Perempuan	78	78%
Jumlah Responden	100	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah (21 Agustus 2020)

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

No.	Daerah Asal Responden	Responden	Presentase
1	Kec. Rembang	29	29%
2	Kec. Liris	5	5%
3	Kec. Panotan	42	42%
4	Kec. Gunung	4	4%
5	Kec. Selo	1	1%
6	Kec. Budi	2	2%
7	Kec. Pancur	6	6%
8	Kec. Solang	2	2%
9	Kec. Shale	2	2%
10	Kec. Seban	1	1%
11	Kec. Kragan	1	1%
12	Lamongan	1	1%
13	Purwodadi Kab. Grobogan	1	1%
14	Semarang	1	1%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah (21 Agustus 2020)

❖ **Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan**

Menggunakan mean aritmatik, Range = data terbesar – data terkecil = 5 – 1 = 4. Kemudian kelas interval range : jumlah kelas = 4 : 5 = 0,8. Dari hasil kelas interval tersebut dapat ditentukan kriteria tingkat kepuasan wisatawan berikut: 1,00 – 1,80 = sangat tidak puas, >1,80 – 2,60 = kurang puas, >2,60 – 3,40 = cukup puas, >3,40 – 4,20 = puas, >4,20 – 5,00 = sangat puas.

**1. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Service of Staff (Pelayanan Petugas)**

Tabel 4 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Service of Staff

Tingkat Kepuasan Reponden	Skor (xi)	Frekuensi (fi)	Jumlah (fi.xi)
Sangat tidak puas	1	1	1
Kurang puas	2	28	56
Cukup puas	3	56	168
Puas	4	14	56
Sangat puas	5	1	5
Mean			2.86
klasifikasi tingkat kepuasan			Cukup Puas

Berdasarkan tabel 4, maka tingkat kepuasan wisatawan terhadap *service of staff* (pelayanan petugas) di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang tergolong dalam klasifikasi cukup puas. Dari semua elemen mengenai jumlah, keramahan, dan keandalan petugas ketika ada wisatawan yang berkunjung.

**2. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Tangibles (Kenampakan Langsung) Yang Disuguhkan**

Tabel 5 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Tangibles (Kenampakan Langsung)

Tingkat Kepuasan Reponden	Skor (xi)	Frekuensi (fi)	Jumlah (fi.xi)
Sangat tidak puas	1	0	0
Kurang puas	2	13	26
Cukup puas	3	66	198
Puas	4	19	76
Sangat puas	5	2	10
Average			3.1
klasifikasi tingkat kepuasan			Cukup Puas

Berdasarkan tabel 5, tingkat kepuasan wisatawan terhadap *tangibles* (kenampakan langsung) tergolong dalam klasifikasi cukup puas. Namun jika dirinci lebih dalam, kondisi kantin mendapat penilaian kurang puas dengan nilai *mean* sebesar 2.55. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penilaian jembatan merah dan gazebo yang menjadi salah satu daya tarik di ekowisata yang mendapat klasifikasi puas menurut responden dengan *mean* sebesar 3.54.

**3. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Resources and Content (Sumber Daya Alam dan Isi)**

Tabel 6. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Resources and Content*

Tingkat Kepuasan Reponden	Skor (xi)	Frekuensi (fi)	Jumlah (fi.xi)
Sangat tidak puas	1	0	0
Kurang puas	2	12	24
Cukup puas	3	53	159
Puas	4	25	100
Sangat puas	5	10	50
Average			3.33
Klasifikasi tingkat kepuasan			Cukup Puas

Berdasarkan tabel 6 maka tingkat kepuasan wisatawan terhadap *resources and content* (sumber daya dan isi) yang ada di ekowisata hutan mangrove tergolong dalam klasifikasi cukup puas yaitu mean 3.33. Dengan rincian bahwa berbagai jenis burung khususnya bangau putih yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi mendapat penilaian puas dari responden yaitu nilai *mean* 3.45.

**4. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Sanitation And Hygiene (Sanitasi dan Kebersihan) di Ekowisata**

Tabel 7. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Sanitation and Hygiene*

Tingkat Kepuasan Reponden	Skor (xi)	Frekuensi (fi)	Jumlah (fi.xi)
Sangat tidak puas	1	0	0
Kurang puas	2	20	40
Cukup puas	3	67	201
Puas	4	10	40
Sangat puas	5	3	15
Average			2.96
Klasifikasi tingkat kepuasan			Cukup Puas

Berdasarkan tabel 7. maka tingkat kepuasan wisatawan terhadap sanitasi dan kebersihan di ekowisata hutan mangrove tergolong dalam klasifikasi cukup puas dengan nilai mean 2.96. Namun, berdasar pada masing-masing pertanyaan maka jumlah dan kondisi toilet di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi mendapatkan penilaian kurang puas oleh responden dengan nilai mean sebesar 2.45. Sedangkan mengenai kebersihan lingkungan ekowisata hutan mangrove, jumlah dan kondisi tempat sampah, keadaan sanitasi, serta kondisi air laut mendapat penilaian cukup puas.

**5. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Environmental Education (Pendidikan Kelingkungan)**

Tabel 8. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Environmental Education*

Tingkat Kepuasan Reponden	Skor (xi)	Frekuensi (fi)	Jumlah (fi.xi)
Sangat tidak puas	1	0	0
Kurang puas	2	23	46
Cukup puas	3	56	168
Puas	4	15	60
Sangat puas	5	6	30
Average			3.04
Klasifikasi tingkat kepuasan			Cukup Puas

Berdasarkan tabel perhitungan 8. maka tingkat kepuasan wisatawan terhadap *environmental education* di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi tergolong dalam klasifikasi cukup puas dengan *mean* 3.04.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang berdasarkan dimensi (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* adalah baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya: belum ada pelatihan petugas ekowisata secara profesional, pendidikan kelingkungan yang masih sederhana berupa informasi pentingnya menjaga ekosistem mangrove dalam bentuk banner, serta kondisi toilet yang kurang baik.
2. Tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasaranggi Kabupaten Rembang berdasarkan dimensi (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* terkalsifikasikan dalam kategori cukup puas yaitu mean 2,86; 3,1; 3,33; 2,96; dan 3,04.



## DAFTAR PUSTAKA

- Annas, N. and Pribadi, R. (2013) 'Kajian Konservasi Ekosistem Mangrove Di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang', *Journal of Marine Research*, 2(2), pp. 55–64. doi: 10.14710/jmr.v2i2.2352.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang 2018 (no date) Data Statistik Daya Tarik Wisata. Rembang.
- Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan P. P. J. T. (2018) Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2018. Semarang, Jawa Tengah.
- Indrayati and Setyaningsih (2017) 'Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang Sebagai Geowisata Dan Laboratorium Lapangan Geografi', 14(1), pp. 1–17. doi: 10.15294/jg.v14i1.9773.
- Jemadi, J. and Dwiyanto, B. S. (2016) 'Tingkat Kepuasan Wisatawan Domestik terhadap Candi Prambanan dan Ratu Boko di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 6(1), p. 37. doi: 10.30588/jmp.v6i1.283.
- Jovanović, S., Janković–Milić, V. and Ilić, I. (2015) 'Health and Hygiene Importance for the Improvement of Tourism Sector Competitiveness in Serbia and the South-eastern Europe Countries', *Procedia Economics and Finance*, 19(15), pp. 373–382. doi: 10.1016/s2212-5671(15)00038-6.
- Kurniawan, H. (2016) Perancangan Resort di Kawasan Hutan Mangrove Pasarbanggi Rembang. Available at: eprints.ums.ac.id.
- Pasarbanggi, P. D. (2018) Monografi Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang Tahun 2018. Kabupaten Rembang.
- Reza Efrida, V., Sudiarta, I. N. and Eka Mahadewi, N. P. (2017) 'Pengaruh Persepsi Ekowisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Di Monkey Forest Ubud, Bali', *Jurnal IPTA*, 5(1), p. 53. doi: 10.24843/ipta.2017.v05.i01.p11.
- Sukandarrumidi dan Haryanto (2014) Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian. 2nd edn. Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Wahab, S. A. K. et al. (2019) 'Perception and Satisfaction of Ecotourism Resource Development in Gunung Ledang Johor National Legendary Park in Malaysia: Ecotourists Perspective', *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, (August 2019). doi: 10.22587/ajbas.2019.13.6.9.